

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini setiap belajar IPA kimia, dalam benak siswa pasti yang akan dipelajari adalah rumus-rumus rumit serta hitungan yang memusingkan kepala. Hal ini menjadi momok menakutkan yang selalu menghantui setiap siswa pada pelajaran kimia. Sehingga penguasaan konsep kimia yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kehidupan mereka secara langsung dilingkungannya maupun dimasyarakat. Ini akan berdampak besar pada hasil belajar siswa. Untuk itu perlu ditanamkan kepada siswa bahwa penekanan dalam belajar kimia adalah memahami konsep yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan. Namun pada kenyataannya bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata (Muslich, 2007 : 41).

Sangat banyak sekolah yang masih menggunakan model pembelajaran dengan model konvensional salah satunya adalah MAN Lubuk Pakam Deli Serdang. dari beberapa wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa tidak sedikit dari mereka yang menjawab pembelajaran seperti itu sangat membosankan atau kurang menarik. Karena apa yang disampaikan oleh guru tidak mudah untuk mereka pahami. terutama dalam pelajaran kimia, materi kimia tidak sama dengan pelajaran lainnya, dalam kimia tidak semua materi pelajaran bisa disampaikan hanya melalui penjelasan dari guru, tapi harus dengan penerapannya langsung.

Nilai ulangan atau harian siswa MAN Lubuk Pakam dari keterangan guru yang mengajar kimia yaitu bapak Haidir yang lulus KKM persentasenya hanya 46,2% dan terdapat 53,8% yang tidak mencapai KKM. Jika kita analisis lebih dari 50% siswa yang berada dibawah KKM. Melihat jumlah persentase tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang tidak mencapai KKM tidak lah sedikit, hal itu menjadi tugas yang cukup berat untuk seorang guru untuk mengurangi jumlah

persentase yang tidak lulus atau berada dibawah nilai KKM. Ada beberapa penyebab yang memungkinkan hal itu terjadi, salah satunya model pembelajaran yang selalu berpusat pada guru, penggunaan media yang tidak memadai, dan kurangnya pemanfaatan laboratorium.

Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Melalui landasan filosofi konstruktivisme, pendekatan *contextual teaching and learning* ini berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan. Siswa ditempatkan sebagai subjek belajar yang memiliki karakteristik, gaya belajar dan minat terhadap berbagai hal yang apabila digali potensinya akan dapat berkembang kreatif dan inovatif.

Selain menggunakan pendekatan CTL, adapun penggunaan media pembelajaran juga sangat menunjang pada keefektifan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang dimaksud yaitu media LKS dan HandOut.

Dalam mendukung model pembelajaran CTL, peneliti menggunakan media pembelajaran yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media HandOut. Menurut Arsyad dalam Rohaeti (2009), salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran adalah LKS. LKS membantu agar kegiatan pembelajaran lebih terarah, memperjelas penyajian pesan, dan dapat memotivasi siswa dengan mengarahkan perhatian siswa sehingga siswa belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Kegiatan pembelajaran lebih terarah dan jelas, apabila proses pembelajaran dengan model CTL menggunakan LKS. LKS sebagai sumber belajar dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran (Rohaeti, 2009).

Seorang guru harus pandai memilih media mana yang lebih baik dan tepat digunakan untuk menyampaikan pesan karena media memiliki ciri atau sifat tertentu yang hanya efektif dan efisien untuk dipergunakan bagi penyampaian suatu pesan tertentu pula. Bukan hanya dalam pemilihan, guru juga dihadapi dengan pengadaan

serta pendayagunaan secara efektif media pengajaran, baik dalam proses kurikulum atau implementasi dalam kelas dan mempersiapkan materi bahan pengajaran (Wardhana, 2010).

Handout dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang sangat ringkas, ekonomis dan praktis, yang bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik (Prastowo, 2011). Handout dapat menjelaskan kaitan antar topik dan memberi pernyataan dan kegiatan para pembaca. Handout tersusun secara sistematis dan terarah sehingga dapat mengefektifkan waktu yang tersedia dan membantu peserta didik agar tidak harus mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Penelitian terkait dengan model pembelajaran CTL pernah dilakukan oleh Rigiyanita (2013), hasilnya menunjukkan bahwa model CTL disertai dengan kegiatan demonstrasi efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi asam, basa, dan garam dengan selisih nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 26,40 dibandingkan selisih nilai prestasi belajar siswa kelas kontrol yaitu 17,60. Kemudian, hasil penelitian lain dari Jamaluddin (2015) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung, dikarenakan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran CTL lebih tinggi yaitu 87,96 dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran langsung yaitu 82,49. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arisandy (2013) menunjukkan bahwa penggunaan LKS berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 67,7%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Isnaningsih (2013) juga menunjukkan bahwa penggunaan LKS dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar kimia dari 71,37 menjadi 77,95.

Kimia pada umumnya sering dianggap sebagai materi pembelajaran yang sukar sehingga minat belajar siswa kurang. Untuk itu perlu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, perlu juga metode pembelajaran yang aktif agar siswa memahami konsep secara mudah. Untuk itu peneliti ingin menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

karena memiliki korelasi dengan metode pembelajaran kooperatif yang hasilnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan melihat latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learnig (CTL)* Dilengkapi Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Handout (Ho) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa pada Materi Koloid kelas XI SMA”**.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran CTL dilengkapi LKS dan HandOut untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa di SMA.

1.3. Batasan Masalah

Agar peneliti tidak menyimpang dari judul penelitian, maka masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada :

1. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
2. Media yang digunakan adalah LKS dan HandOut
3. Materi yang diajarkan ialah materi koloid.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa melalui penerapan model pembelajaran CTL dilengkapi LKS lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar kimia siswa melalui penerapan model pembelajaran CTL dilengkapi media HandOut pada materi Koloid?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa melalui penerapan model pembelajaran CTL dilengkapi LKS lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar kimia siswa melalui penerapan model pembelajaran CTL dilengkapi media HandOut pada materi Koloid.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti, dapat mengambil manfaat sebagai pengalaman dan pengetahuan baru tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan menggunakan LKS
2. Bagi sekolah, dapat mengambil manfaat sebagai masukan baru dan pedoman untuk pelajaran-pelajaran yang lain.
3. Bagi peserta didik, dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajarnya khususnya dalam pelajaran kimia.
4. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif (C1-C4), afektif.

1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, spesifiknya melalui eksperimen.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan sebuah media dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian penggunaan lembar kerja siswa akan dapat memberi pengaruh besar yang positif terutama kepada anak didik atau siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya
3. Handout adalah media cetak berupa selebaran yang berisi penjelasan singkat dalam penyampaian pesan. Handout dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang sangat ringkas, ekonomis dan praktis, yang

bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik.

4. Hasil belajar yang diukur adalah uji Kognitif dan Afektif.
5. Koloid adalah salah satu materi kimia yang sangat banyak berkaitan dengan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat langsung oleh mata dan juga memiliki manfaat yang besar pada penggunaannya dalam kegiatan baik di rumah, untuk pertanian, industri.